

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *celebrity worship* dengan perilaku *cyberbullying* pada penggemar k-pop di media instagram. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku *celebrity worship* yang dimiliki oleh penggemar k-pop, maka semakin tinggi *cyberbullying*-nya. Sebaliknya, semakin rendah *celebrity worship* yang dimiliki oleh penggemar k-pop, maka semakin rendah perilaku *cyberbullying*-nya. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *celebrity worship* dapat dianggap menjadi salah satu faktor yang meningkatkan perilaku *cyberbullying* pada penggemar k-pop di media instagram. *Celebrity worship* memiliki kontribusi sebesar 3.9 % terhadap *cyberbullying* dan 96.1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor pribadi dan faktor situasional dan motif tujuan.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *celebrity worship* pada penggemar k-pop mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah subjek sebanyak 159 penggemar k-pop. *Cyberbullying* pada penggemar k-pop berada pada kategori rendah dengan jumlah subjek sebanyak 153 penggemar k-pop. Selain itu tidak terdapat perbedaan *celebrity worship* maupun *cyberbullying* pada penggemar k-pop laki-laki dan penggemar k-pop perempuan,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Subjek Penelitian

Kepada penggemar k-pop disarankan untuk lebih memperhatikan dan mengetahui posisi diri berada pada tingkat *celebrity worship* kategori rendah, sedang atau tinggi dengan memahami aspek-aspek *celebrity worship*. Hal ini karena ketika penggemar k-pop berada pada kondisi *celebrity worship* dengan mengidolakan sebagai hiburan sosial, mengidolakan idola dengan obsesif atau mengidolakan idola dengan berlebihan hingga mengganggu kesehatan mentalnya, maka hal tersebut akan mendorong penggemar k-pop untuk melakukan perilaku negatif, khususnya *cyberbullying*. Ketika penggemar k-pop mengetahui letak posisi dirinya sebagai pengagum idola, penggemar k-pop akan lebih menyadari perilaku-perilaku yang baik dan sehat dalam menggagumi selebriti dan diharapkan lebih dewasa dalam berinteraksi dengan selebriti maupun penggemar lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk penelitian sejenis atau mengembangkan penelitian, disarankan untuk meneliti *cyberbullying* pada penggemar k-pop dengan penelitian selain penelitian korelasi agar bisa mendapatkan data yang lebih dalam dan tidak hanya berfokus pada adanya hubungan antara variabel lain dengan *cyberbullying*. Hal ini karena

penelitian terkait *cyberbullying* pada penggemar k-pop terbilang masih sedikit. Selain itu bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian korelasi dapat juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti faktor pribadi, situasional dan motif tujuan yang dapat mempengaruhi *cyberbullying*, karena dalam penelitian ini *celebrity worship* hanya mempengaruhi *cyberbullying* sebesar 3.9 %, sedangkan sisanya 96,1% dipengaruhi oleh faktor seperti faktor pribadi, situasional dan motif tujuan.

Penelitian ini juga masih terdapat kekurangan karena jumlah subjek antara subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak seimbang. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti hal serupa untuk memperhatikan juga faktor-faktor demografis.

Pada penelitian ini peneliti mengalami kesulitan dalam penyebaran alat ukur kepada subjek penggemar k-pop. Hal ini dikarenakan untuk memberikan uji coba alat ukur dan skala penelitian, peneliti harus masuk ke komunitas penggemar k-pop di media sosial dan menunggu persetujuan admin komunitas agar diizinkan untuk masuk ke dalam komunitas tersebut. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mulai mencari komunitas penggemar k-pop melalui media sosial sebanyak-banyaknya. Selain itu, saat ditanya alasan masuk ke grup oleh admin grup disarankan untuk menggunakan kata-kata yang sopan dan jujur.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperhatikan kata-kata yang digunakan pada alat ukur *cyberbullying*. kata-kata pada alat ukur

disarankan untuk menghindari kata-kata yang mengandung *social desirability*.